



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis kalimat yang mengandung *istifhām* pada penerjemahan Surah Maryam dalam *al-Furqān fī Tafsīr al-Qur`ān*, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Penulis menemukan tiga belas ayat di dalam Surah Maryam yang mengandung *uslūb istifhām*. Keseluruhan ayat tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis *adawāt al-istifhām*.

Istifhām hamzah terdapat di dalam Ayat 46, 66, 67, 77,78, dan 83. Keenam huruf *hamzah* pada ayat tersebut ada yang bermakna *taṣḍīq* dan juga *taṣawwwur*. Pemaknaan *istifhām* tersebut juga telah beralih menjadi makna *majāzī*, di antaranya yakni *inkār*, *ta`ajjub*, *nafyu*, *tahakkum*, *amr*. Metode penerjemahan yang digunakan yakni harfiah, bebas, dan setia. Adapun teknik penerjemahan yang digunakan yakni literal, partikularisasi, dan reduksi. Sedangkan prosedur penerjemahan yang digunakan yakni pemberian catatan, kesetaraan fungsional, pengurangan, transposisi, dan perluasan.

Istifhām annā terdapat di dalam Ayat 8 dan 20. Kedua huruf *annā* pada ayat tersebut bermakna *taṣawwwur*. Pemaknaan *istifhām* tersebut juga telah beralih menjadi makna *majāzī* yakni *ta`ajjub*. Metode penerjemahan yang digunakan yakni setia dan harfiah. Adapun teknik penerjemahan yang digunakan yakni literal. Sedangkan prosedur penerjemahan yang digunakan yakni pemberian catatan dan perluasan. Ketiga, *Istifhām hal* terdapat di dalam Ayat 65 dan 98. Kedua huruf *hal* pada ayat tersebut bermakna *taṣawwwur*. Pemaknaan *istifhām* tersebut juga telah beralih menjadi makna *majāzī* yakni *inkār* dan *taqrīr*. Metode penerjemahan yang

digunakan yakni bebas. Adapun teknik penerjemahan yang digunakan yakni meminjaman, modulasi, dan literal. Sedangkan prosedur penerjemahan yang digunakan yakni modulasi dan kesetaraan fungsional.

Istifhām kayfa terdapat di dalam Ayat 29. Huruf *kayfa* pada ayat tersebut bermakna *taṣawwur*. Pemaknaan *istifhām* tersebut juga telah beralih menjadi makna *majāzī* yakni *ta'ajjub*. Metode penerjemahan yang digunakan yakni harfiah. Adapun teknik penerjemahan yang digunakan yakni literal. Sedangkan prosedur penerjemahan yang digunakan yakni penambahan.

Istifhām mā terdapat di dalam Ayat 42. Huruf *mā* pada ayat tersebut bermakna *taṣawwur*. Pemaknaan *istifhām* tersebut juga telah beralih menjadi makna *majāzī* yakni *nahyu*. Metode penerjemahan yang digunakan yakni harfiah. Adapun teknik penerjemahan yang digunakan yakni transposisi. Sedangkan prosedur penerjemahan yang digunakan yakni transposisi dan pemberian catatan.

Istifhām ayyu terdapat di dalam Ayat 73. Huruf *ayyu* pada ayat tersebut bermakna *taṣawwur*. Pemaknaan *istifhām* tersebut juga telah beralih menjadi makna *majāzī* yakni *tahakkum*. Metode penerjemahan yang digunakan yakni semantik. Adapun teknik penerjemahan yang digunakan yakni partikularisasi. Sedangkan prosedur penerjemahan yang digunakan yakni perluasan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum final dan masih dapat dilanjutkan karena hanya mencakup penerjemahan *istifhām* pada Surah Maryam di dalam kitab *al-Furqān fī Tafsīr al-Qur`ān*. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dan penelitian yang lebih mendalam dalam mengungkap penerjemahan *istifhām* selain pada Surah Maryam di dalam kitab tafsir yang sama.

Begitupun penelitian dengan objek formal selain *istifhām*, seperti penerjemahan *amr*, *nahyu*, konsistensi penerjemahan dalam *al-Furqān fī Tafsīr al-Qur`ān*, dan yang lainnya.

